

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Penciptaan karya fotografi cerita dengan judul “Representasi Memori Perjalanan Sepur Kluthuk Jaladara” didasarkan oleh ketertarikan pada transportasi berbasis rel kereta uap yang saat ini masih bertahan era perkembangan zaman yang sudah maju. Di era masa kini penggunaan kereta uap sebagai transportasi publik masih dipertahankan namun keberadaanya kini hanya sebagai kereta wisata. Penciptaan ini bisa digunakan sebagai arsip visual untuk mengenang memori peran dan sejarah perkeretaapian di Indonesia. Sekaligus memberikan kesadaran mengenai pentingnya menjaga dan melestarikan sejarah dari besi tua ini yang sudah bertahan kurang lebih satu abad di Indonesia. Melalui fotografi cerita, karya ini bertujuan untuk memvisualisasikan representasi kereta uap Jaladara secara detail, informatif, dan estetik.

Pendekatan personal dari proses penciptaan ini menjadi cara yang paling tepat digunakan karena menjadi keberhasilan dalam pembuatan karya. Fotografer membaur dengan pekerja yang membantu perjalanan komersial kereta uap ini, dengan mempererat hubungan melalui berbincang santai dalam interaksi langsung, seperti berbagi rokok, makan bersama dan bercanda. Bahkan tak jarang pensiunan dari masinis menceritakan sejarah perjalanan kereta uap dan semasa dinasnya sebelum pensiun. Pengalaman langsung di dalam kereta uap memberikan pemahaman tentang proses kerja dan suasana di lapangan juga dapat menjadi bahan pengumpulan informasi serta

mendapatkan momen yang menarik.

Adapun metode yang digunakan melibatkan observasi, studi pustaka, eksplorasi, dan perwujudan karya. Observasi dilakukan untuk menganalisis aktivitas perjalanan kereta uap dan pegawai yang terlibat. Studi pustaka untuk mendapatkan pengetahuan fungsi dan sejarah kereta uap. Eksplorasi pada fotografi dimulai dengan mempersiapkan alat serta fisik yang sehat, karena alat berperan penting dalam proses pengambilan gambar sedangkan fisik harus dalam kondisi sehat karena melakukan perjalanan dari Yogyakarta ke Solo untuk melakukan pemotretan. Kemudian pemilihan sudut angle yang tepat, pengaturan kamera yang baik, dan penyesuaian pencahayaan menjadi penting untuk bisa mengatasi *Backlight*. Dan diikuti dengan penyimpanan file dengan baik dan rapi. Pada tahap akhir kurasi foto dilakukan untuk memilih foto yang memiliki angle menarik secara teknis dan kesesuaian konsep yang tepat. Lalu dapat diakhiri dengan pengolahan foto atau editing, kemudian di cetak dan karya dapat dipresentasikan.

Foto-foto yang dihasilkan dapat menyampaikan deskripsi visual dari aktivitas kereta uap Jaladara. Uraian yang dituangkan dalam karya dimaksudkan untuk membantu pembaca memahami subjek secara lebih mendalam serta menciptakan keterikatan emosional di antara keduanya. Selain menjelaskan aktivitas kereta uap dalam karya ini juga menyoroti peran pegawai dalam perjalanan kereta ini.

Proses penciptaan karya juga didukung dengan akses menuju lokasi yang baik karena letaknya ada di tengah kota dan komunikasi yang efektif dengan

pegawai yang terlibat dalam perjalanan kereta uap. Adapun hambatan teknis yang harus dihadapi seperti pencahayaan karena harus selalu melawan *backlight*, cuaca yang tidak pasti dapat turun hujan sewaktu-waktu sedang memotret dan jadwal perjalanan kereta uap yang tidak pasti karena harus menunggu ada yang menyewa. Hambatan ini dapat diatasi dengan melakukan koordinasi dengan pegawai kereta uap untuk menginformasikan jadwal perjalanan kereta tiap bulannya dan melakukan pemilihan *angle* pemotretan yang tepat agar *backlight* dapat diatasi dengan baik.

## **B. Saran**

Penelitian skripsi penciptaan fotografi ini tentu memiliki banyak kekurangan yang tidak dapat dihindari. Proses dalam menyempurnakan merupakan rancangan alami dari proses akademik serta kreatifitas yang menuntut maksimal dalam mencapai hasil yang optimal. Dalam konteks ini, meninjau kembali berbagai hambatan yang muncul selama proses berkarya menjadi kesempatan penting untuk meningkatkan kemampuan diri serta memberikan pemahaman bagi pembaca. Di samping itu, membagikan pengalaman melalui saran tidak hanya membantu penulis lain agar dapat menghindari masalah serupa, tetapi juga turut mendorong peningkatan kualitas karya fotografi secara bersama-sama.

Dengan menjadikan pengalaman ini sebagai bahan pembelajaran kolektif, proses penciptaan karya fotografi dapat terus mengalami peningkatan menuju hasil yang lebih optimal. Berikut beberapa saran yang dapat mendukung proses penciptaan selanjutnya. Yang pertama, dapat mengkaji lebih dalam

mengenai observasi objek yang akan diciptakan, Kedua, segera lakukan konfirmasi dan lakukan perizinan secara resmi untuk bisa melakukan pemotretan, ketiga, tetap patuhi aturan yang sudah ditetapkan pada tempat penelitian seperti SOP perusahaan. Keempat, lakukan pengenalan diri kepada pegawai yang terlibat dalam proses penciptaan agar nantinya komunikasi dan pendekatan dapat lebih mudah terjalin dengan baik. Kelima, pastikan memiliki etika sopan, santun serta menunjukkan sifat yang ramah dan bersahabat. Keenam jaga hubungan yang baik dengan setiap petugas atau pegawai yang ditemui dan sudah dikenali agar nantinya hubungan komunikasi dapat terjalin dengan baik pada saat proses penciptaan maupun ketika sudah selesai. Ketujuh, hitung anggaran dana yang dibutuhkan dalam proses penciptaan agar nantinya dalam proses penciptaan tidak kekurangan dan memiliki dana karena dana sendiri akan sangat berpengaruh pada proses penciptaan. Terakhir buat daftar rencana pemotretan sebelum eksekusi di lapangan agar nantinya ketika memotret tidak kehabisan ide untuk mengembangkan visual cerita.

## Daftar Pustaka

- Abimanyu, R. (2025). Peranan Fotografi Dokumenter Dalam Pencatatan Sejarah. *Retina Jurnal Fotografi*, 5(1), 128-133.
- Andito, T. (2019). Perancangan Motion Graphics Asal Usul Sepur Kluthuk Jaladara. *Jurnal Desain Komunikasi Visual Asia*, 3(1), 1-14
- Basukenti, L. W. (2020). Strategi Humas PT KAI Daop 7 Madiun Dalam Mengelola Komunitas Railfans UNtук Meningkatkan Pelayanan Kepada Calon Penumpang (Doctoral dissertation, IAIN PONOROGO).
- Febrianto, W. A., Ermawati, P., & Marah, S. (2021). Tenun ikat kediri dalam fotografi dokumenter. *Specta: Journal of Photography, Arts, and Media*, 5(2), 120- 132.
- Goeyardi, W. (2022). Penerapan metode presentasi untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada mata kuliah berbicara lanjutan 2 mahasiswa Sastra Cina, FIB UB. *Praniti: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 2(3), 191-200.
- Howi Widodo, J. (2021). Fotografi Dokumenter Kehidupan Masyarakat" Nepal Van Java", Butuh, Kaliangkrik, Magelang, Jawa Tengah (Doctoral dissertation, ISI Yogyakarta).
- Kholid, A. (2017). Reog Tulungagung Di Sanggar Tari Dandhang Saputro Mudho Dalam Fotografi Dokumenter (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Lee Payne. (1955). Foto Yang Berkisah.
- Perdana, N. M. K. A., Raharjo, A., & Bratayadnya, P. A. (2021). Aktivitas Nelayan Desa Perancak Di Kabupaten Jembrana Dalam Fotografi Dokumenter. *Retina Jurnal Fotografi*, 1(1), 11-19.
- Pramono, A. (2011). Sejarah Keberadaan Jalur Kereta Api di Kabupaten Wonogiri.
- Purcar, C. (2019). Photography, railways and landscape in Transylvania, Romania: Case studies in digital humanities. In *Mapping Landscapes in Transformation*. Leuven University Press.
- Rusli, E. (2018). Citra dan Tanda Malioboro dalam Konstruksi Fotografi. *Rekam*, 14(1), 1-15.
- Setiyanto, P. W., & Irwandi, I. (2017). Foto Dokumenter Bengkel Andong Mbah Musiran: Penerapan Dan Tinjauan Metode Edfat dalam Penciptaan Karya Fotografi. *Rekam: Jurnal Fotografi, Televisi, Animasi*, 13(1), 29-40.

Suminto, M., & Ermawati, P. (2017). Potret Perempuan Dayak Iban, Kayan, Desa, dan Sungkang di Kalimantan Barat. *specta*, 1(1), 51-66.

Susanti, I. (2021). Membaca Makna Karya Fotografi Dokumenter. *Ekpresi Seni*, 23(1), 202-216.

Taufan Wijaya. (2016). *Photo Story Handbook Panduan Membuat Foto Cerita*

Yasa, D. P. (2022, March). Foto Dokumenter Karya Rio Helmi dalam Kajian Estetika. In *SENADA (Seminar Nasional Manajemen, Desain dan Aplikasi Bisnis Teknologi)* (Vol. 5, pp. 158-166).

Yulianto, D. A. (2010). Potensi kereta api wisata sepur kluthuk jaladara sebagai penunjang pariwisata di kota Solo.

